



PROFESI, PROFESSIONAL, PR PROFESSIONAL, SERTA KONSEP ETIKA PROFESI

Dosen: Desi Ampriani

29 Oktober 2025



PENGERTIAN PROFESI



pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman tertentu, serta dilakukan dengan tanggung jawab moral dan etika tinggi untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

Ciri-ciri Profesi:

1. Memiliki keahlian khusus (expertise).
2. Diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan formal.
3. Memiliki standar kinerja dan kode etik.
4. Bertanggung jawab terhadap pelayanan publik.
5. Memiliki organisasi profesi yang menaungi.



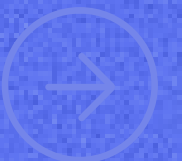


Profesional adalah sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai standar profesinya secara kompeten, jujur, dan bertanggung jawab.

Ciri-ciri Profesional:

1. Memiliki kompetensi dan keahlian tinggi di bidangnya.
2. Bekerja berdasarkan kode etik dan standar profesi.
3. Menjaga integritas, tanggung jawab, dan disiplin kerja.
4. Mengutamakan kualitas hasil kerja dan pelayanan.
5. Selalu mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan.

PENGERTIAN PROFESIONAL



sikap dan komitmen seseorang atau kelompok dalam menjalankan pekerjaan profesinya dengan standar tinggi, etika kerja, dan tanggung jawab moral.

Ciri-ciri Profesionalisme:

1. Memiliki keahlian dan kemampuan tinggi.
2. Menjaga komitmen terhadap profesinya.
3. Memiliki etika kerja dan moralitas tinggi.
4. Fokus pada pelayanan dan hasil terbaik.
5. Terus belajar dan meningkatkan kualitas diri.

PENGERTIAN PROFESIONALISME

Profesi

Jenis pekerjaan atau bidang keahlian (misal: guru, dokter, praktisi PR)

Profesional

Individu yang menjalankan profesi dengan keahlian dan etika tinggi

Profesionalisme

Sikap dan semangat yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap profesinya



Asaturan, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menjalankan pekerjaan profesional agar dilakukan dengan jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Tujuan Etika Profesi

1. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut.
2. Menuntun profesional agar bertanggung jawab dan adil.
3. Menjaga kehormatan dan martabat profesi.
4. Menghindarkan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan.

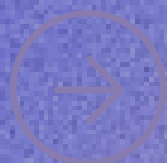
Menjadi dasar dalam mengambil keputusan etis di situasi sulit

Prinsip-prinsip Etika Profesi

1. Tanggung Jawab (Responsibility) — Profesional harus bertanggung jawab atas setiap tindakan dalam pekerjaannya.
2. Keadilan (Justice) — Bersikap adil kepada semua pihak tanpa diskriminasi.
3. Kejujuran (Integrity) — Menyampaikan informasi atau fakta dengan benar.
4. Kemandirian (Independence) — Tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau kepentingan pribadi.
5. Kepentingan Publik (Public Interest) — Mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau organisasi.



PENGERTIAN ETIKA PROFESI



CONTOH ETIKA PROFESI



Guru: Mengajar dengan jujur, tidak memungut biaya tambahan tanpa izin sekolah, dan memperlakukan semua siswa secara adil.

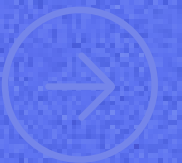
Dokter: Menjaga kerahasiaan data pasien dan tidak memberikan obat tanpa pertimbangan medis.

Akuntan: Tidak memanipulasi laporan keuangan meskipun diminta oleh klien.

Jurnalis: Tidak membuat berita bohong (hoaks) dan selalu memverifikasi sumber informasi.

Pegawai Negeri: Tidak menerima suap atau gratifikasi dari pihak manapun.

PENGERTIAN KODE ETIK



adalah aturan, pedoman, atau norma tertulis yang berisi nilai-nilai moral dan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh anggota suatu profesi, organisasi, atau lembaga dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik berfungsi sebagai panduan moral dan profesional agar setiap anggota profesi bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kehormatan profesi.

Tujuan Kode Etik

1. Menjaga kehormatan dan martabat profesi.
2. Mencegah penyalahgunaan wewenang atau jabatan.
3. Menjadi pedoman perilaku profesional agar tidak menyimpang dari norma.
4. Melindungi masyarakat dan klien dari tindakan tidak etis.
5. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut.



PAUCEK
AND LAGE

KODE ETIK PUBLIC RELATIONS (PR)

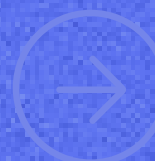
...

adalah seperangkat aturan moral dan profesional yang harus dipatuhi oleh para praktisi hubungan masyarakat (Public Relations) dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik, meningkatkan integritas profesi, serta mencegah tindakan yang tidak etis dalam kegiatan komunikasi dan manajemen reputasi.

Contoh Kode Etik Public Relations (IPRA Code of Conduct, 2019)

1. **Truth (Kebenaran):** Praktisi PR wajib menyampaikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan.
2. **Accuracy (Ketepatan):** Semua komunikasi harus berdasarkan fakta yang akurat.
3. **Loyalty (Kesetiaan):** Setia pada organisasi, namun tidak boleh mengorbankan kepentingan publik.
4. **Fairness (Keadilan):** Bersikap adil terhadap semua pihak.
5. **Confidentiality (Kerahasiaan):** Menjaga kerahasiaan informasi internal organisasi



◆ **Pokok-Pokok KEKI (Kode Etik Kehumasan Indonesia):**

1. Menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran dalam menyampaikan informasi.
2. Mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau organisasi.
3. Menjaga nama baik profesi kehumasan dan tidak melakukan tindakan yang dapat mencemarkan profesi.
4. Menghormati kerahasiaan informasi klien atau lembaga.
5. Tidak menggunakan cara-cara yang menyesatkan atau manipulatif dalam mempengaruhi opini publik.
6. Bekerja berdasarkan fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Menghormati hubungan antarpraktisi PR serta menghindari persaingan tidak sehat.
8. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan komunikasi publik yang dilakukan.



**KODE ETIK PR INDONESIA
(PERHUMA))**

DAFTAR PUSTAKA

1. Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
2. Hamalik, Oemar. (2004). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Hoyle, E. (1980). Professionalism and Deprofessionalisation in Education. London: Routledge.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Rivai, Veithzal. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Soekanto, Soerjono. (2002). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
8. Hughes, E.C. (1995). Men and Their Work. Illinois: Free Press.

